



DAFTAR NAMA RAJA-RAJA YANG MEMERINTAH DI NEGERI KERAJAAN SINTANG BERMULA DARI ABAD VII MASEHI

Bermula dari jaman sejarah peradaban bercorakan Hindu Negeri Kerajaan Sintang pernah diperintah secara berturut-turut oleh para Raja, Sultan, Ratu dan Penembahan, yaitu:

1. RAJA AJI (RAJA AJI MELAYU), SEKITAR ABAD KE: VII M. Dengan permaisuri Putung Empat.
2. RATU DAYANG LENGKUNG (bersuamikan Dipati Selatung Als. Patih Laung).
3. RATU DAYANG RANDUNG (bersuamikan Adipati Sebetung).
4. ABANG PANJANG.
5. DEMONG KARANG.
6. DEMONG KARA.
7. PATIH KARA.
8. DEMONG MINYAK.
9. SENTARI.
10. HASAN.

Keterangan: Dari nomor urut 1 s/d 10 pusat pemerintahan Kerajaan berkedudukan di Tepi Muara Sungai Sepauk / Nanga Sepauk. Penemuan artefak LINGGA (MUKHA LINGGA) yang ditemukan di Desa Tanjung Ria Sepauk yang berasal dari peradaban Abad Ke: VII (tujuh) Masehi, maka disimpulkan bahwa Raja Aji (Raja Aji Melayu) mendirikan kerajaan yang bercorakan Hindu di Negeri Kerajaan Sintang dengan pusat pemerintahan pertama di tepi Muara Sungai Sepauk anak dari sungai Kapuas di Borneo Barat pada Abad ke VII (tujuh) Masehi.

11. DEMONG IRAWAN (JUBAIR I), SEKITAR ABAD KE - XV M.
Di masa pemerintahan Demong Irawan (Jubair II) sekitar Abad Ke - XV M pusat pemerintahan kerajaan yang berkedudukan di Nanga Sepauk dipindahkan ke tempat yang lebih setrategis, yaitu: di Kampung PULAU PERIGI di Senentang (Sintang sekarang).
Menurut riwayat cerita bahwa Raja Demong Irawan (Jubair I) mempunyai 4 (empat) orang putra-putri, yaitu : DEMONG NUTUP; DARA JUANTI; dan dua orang puteranya lagi (adik dari Ratu Dara Juanti) yang menghilang dari peta sejarah Sintang tidak diketahui namanya sehinga menjadi misteri sejarah.

12. RATU DARA JUANTI (menikah dengan PATIH LOHGENDER).

Kilasan peradaban sejarah di masa waktu priode sama: PATIH LOHGENDER berasal dari Kerajaan Majapahit. Patih Lohgender Majapahit merupakan adik kandung dari PATIH HUDHARA (PRABU HUDHARA) di Majapahit. Sebagai PATIH MAJAPAHIT, Lohgender menggantikan saudara kandungnya “PATIH HUDHARA (RAKRYAN APATIH ATAU HAMANGKUBHUMI)” [Majapahit](#) di masa pemerintahan raja [DYAH RANAWIJAYA](#).

Dalam suatu riwayat menceritakan bahwa Perdana Menteri Patih Lohgender mengasingkan diri hijrah dari Majapahit menuju Negeri Kerajaan Ratu Dara Juanti. Turut serta dalam rombongan tersebut 2 (dua) orang putranya (putra kembar), yaitu: LAYANG SETO dan LAYANG KUMITER. Namun seorang anak perempuan dari Perdana Menteri Patih Lohgender bernama: RORO AYU ANDJASMORO telah menikah dengan raja yang berkuasa di Majapahit ketika itu, dan tetap tinggal di Majapahit yang kemudian menurunkan juriat keturunannya di Majapahit.
Di masa awal pemerintahan RANAWIJAYA dibantu oleh seorang Rakryan PATIH PU WAHAN. Kemudian pada masa akhir pemerintahannya dibantu oleh Patih yang bernama HUDHARA (RAKRYAN APATIH ATAU HAMANGKUBHUMI), yaitu anak dari PATIH WAHAN, yang semula menjadi Adipati di Kediri. Sebagai seorang Patih di masa itu, PATIH HUDHARA sangat berpengaruh di dalam pemerintahan Kerajaan Majapahit. Pengelana Portugis [Tomé Pires](#) berkunjung ke Jawa antara tahun [1512](#) - [1515](#) menyebutkan dalam catatannya [Suma Oriental](#) bahwa PATIH HUDHARA memiliki kekuasaan yang cukup besar meskipun hanya sebagai Patih (viso rey) dan Panglima Perang (capitam moor), ia sangat disegani sehingga dianggap hampir seperti raja. Patih Hudhara bergelar BRAWIJAYA VII (1498 s/d 1518). Mengingat perannya ini mungkin ia dapat disamakan dengan PATIH GAJAH MADA (Gajah Mada wafat 1364 M) yang berkedudukan sebagai Patih Hamangkubumi pada masa pemerintahan raja HAYAM WURUK Rajasanegara (Hayam Wuruk wafat 1389 M).

Laporan [Antonio Pigafetta, 1522 mengesankan tidak ada lagi Majapahit, serta Pati Unus \(Kesultanan Demak\) lah sebagai penguasa atas bekas wilayah kerajaan tersebut antara tahun 1518 - 1521. Maka diperkirakan PATIH HUDHARA berkuasa atas sisa-sisa pemerintahan Majapahit pada masa antara 1498 M s/d 1518 M.](#)
RATU DARA JUANTI menikah dengan Perdana Menteri Patih Lohgender dari Majapahit menurunkan 3 (tiga) orang putra-putri, yaitu: DEWI UDARA dan DEWI KUSUMA (keduanya hijrah dari Negeri Kerajaan Ratu Dara Juanti ke Negeri Kerajaan Majapahit). Namun seorang Putranya yang namanya menghilang dari peta sejarah Sintang tidak diketahui menjadi misteri sejarah, ia tetap tinggal di Negeri Kerajaan Ratu Dara Juanti (Sintang, sekarang).

Menurut riwayat RATU DARA JUANTI di masa akhir kekuasaannya ia mengundurkan diri menyerahkan hak waris tahta kepada anak dari Demong Nutup untuk meneruskan kekuasaannya. Setelah anak dari Demong Nutup memerintah kemudian hak waris tahta diserahkan atau dikembalikan kepada anak dari anak Ratu Dara Juanti (cucu dari Ratu Dara Juanti), yaitu: Abang Samad (Jubair II).

13. ABANG SAMAD (JUBAIR II).
14. JUBAIR IRAWAN III.
15. ABANG SURUH.
16. ABANG TEMILANG.
Keterangan: Penemuan artefak Lingga (Mukha Lingga) ini merupakan fakta yang dijadikan landasan pijakan bahwa terdapat sekitar 29 (dua puluh sembilan) orang raja bercorakan hindu yang pernah memerintah di Negeri Kerajaan Sintang ketika Kerajaan Negeri Sintang masih bercorakan hindu ketika itu dengan perkiraan rata-rata masing-masing raja memerintah sekitar 32,5 tahun. Jadi masih ada sekitar 13 (tiga belas) orang raja yang bercorakan hindu di Negeri Kerajaan Sintang yang nama-namanya masih menjadi misteri sejarah.
Sebanyak 16 orang nama raja yang bercorakan hindu yang pernah memerintah di Negeri Kerajaan Sintang seperti yang tercatat pada daftar silsilah raja-raja yang terdapat di Istana Kesultanan Sintang itu adalah nama-nama raja bercorakan hindu yang sudah di ketahui. Namun masih terdapat sekitar 13 (tiga belas) orang raja yang bercorakan hindu yang nama-namanya masih belum di ketahui sampai sekarang menjadi Misteri Sejarah.
17. SULTAN ABANG PENCIN, bergelar Pangeran Agung adalah raja Negeri Sintang yang pertama kali memeluk agama Islam.
Atau Raja Islam Pertama (1600-an M – 1643 M).
18. SULTAN ABANG TUNG GAL, bergelar Pangeran Tunggal. Raja Islam Ke- II (dua), (1643 M – 1672 M).
19. SULTAN MUHAMMAD SYAMSUDDIN (ABANG NATA), bergelar “Sultan Nata Muhamad Syamsuddin Sa'adul Khairiwaddin” Ibnu Mangku Negara Milik, ialah Raja Islam ke- III (1083 H - 1150 H) atau (1672 M - 1737 M).
20. SULTAN ADE ABDUL RAHMAN Als. ABANG PIKAI, bergelar Sultan Abdurrahman Muhamad Jalaluddin (Sultan Aman) ialah Raja Islam ke- IV (1150 H s/d 1200 H) atau (1737 M s/d 1785 M).
21. SULTAN ADE ABDURRASYID, bergelar “Sultan Abdurasyid Muhamad Jamaluddin (Sultan Acip)” ialah Raja Islam ke- V (1200 s/d 1211 H atau 1785 M s/d 1796 M).
22. SULTAN ADE MOHAMAD NOEH, bergelar: Pangeran Ratu Ahmad Qamaruddin ialah Raja Islam ke- VI (1211 H s/d 1238 H) atau (1796 M s/d 1822 M).
23. SULTAN ADE MUHAMMAD YASIN Als. ABANG SINGKIL bergelar: Pangeran Ratu Adipati Mohamad Djamaloedin ialah Raja Islam ke- VII (1238 H s/d 1272 H) atau (1823 M s/d 1855 M).
24. PENEMBAHAN ADE ABDURRASYID, bergelar: Panembahan Ade Tuan Gusti Abdurasyid Kesuma Negara I (1272 H s/d 1307 H) atau (1855 M s/d 1889 M).
25. PENEMBAHAN ABANG ISMAIL, bergelar: Panembahan Muda Pangeran Ratu Gusti Ismail Kesuma Negara II (1037 H s/d 1323 H) (1889 M s/d 1905 M).
26. PENEMBAHAN HAJI GUSTI ADI ABDUL MADJID, bergelar: Panembahan Haji Gusti Adi Abdul Madjid Kesuma Negara III (1323 H s/d 1332 H) atau (1905 M s/d 1913 M).
27. WEDANA/WAKIL PENEMBAHAN ADE MUHAMAD DJOEN Ibnu Pangeran Temenggung Setia Agama Haji Gusti Muhamad Isya. (Wedana Penembahan Sintang ADE MUHAMAD DJOEN SYAHIBUL WILAYAH, 1913 M s/d 1934 M).
28. PENEMBAHAN RADEN ABDUL BAHRI DANU PERDANA, bergelar: Penembahan Raden Abdul Bahri Danu Perdana Al- Mukarram Kesuma Negara IV (1356 H-1363 H) / (1937 M-1944 M).
29. PENEMBAHAN RADEN MUHD. SYAMSUDDIN KESUMA NEGARA V, masa tugas dari bulan Juli 1946 M s/d Desember 1946 M.
30. SULTAN H. RADEN MUHAMMAD IKHSAN PERDANA KESUMA NEGARA VI (PANGERAN RATU SRI NEGARA), dinobatkan sebagai Sultan Sintang: Sabtu, 22 Juli 2006. Wafat: Kamis, 16 Juli 2020.
31. SULTAN RADEN BARRIE DANU BRATA, S.E., M.A.P. (Pangeran Ratu Rahmatullah Kusuma Negara VII), masa tugas mulai dari: Kamis 16 Juli 2020 sampai sekarang.

Alhamdulillah.
Akhirul kalam, Ihdinash Shiraathal Mustaqiim.
Wabillaahit Taufiq Walhidayat Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Sintang: Sabtu, 08 Januari 2022.
Disalin dan dicetak kembali untuk dilestarikan agar tahu anak cucu di belakang hari nanti.

Sintang: Sabtu, 8 Januari 2022

ttd.

**SULTAN RADEN BARRIE DANU BRATA, S.E., M.A.P.
(Pangeran Ratu Rahmatullah Kusuma Negara VII)**